



# RUMUSAN

---

KOENTJARANINGRAT MEMORIAL LECTURE XI/2014

## Pangeran Diponegoro (1785-1855) & Masalah Kepemimpinan Nasional

19 Mei 2014, Auditorium Gedung X Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya,  
Universitas Indonesia, Depok

Dirumuskan oleh

Dra. Nursamsiah Asharini Moenandar-Rifqi, M.Si (Universitas Bina Nusantara)



# Pangeran Diponegoro dan Masalah Kepemimpinan Nasional Masa Kini

Rumusan KML XI akan diawali dengan dua kalimat yang dicuplik dari 2 orang pembicara:

- *Pertama.* Menurut Prof. Subur Boedhisantoso, **“Kelangsungan hidup suatu kelompok sosial – betapapun kecilnya tergantung pada keberhasilannya mempersiapkan generasi penerusnya”**
- *Kedua.* Menurut Prof. Carey berdasarkan kajiannya terhadap kehidupan Pangeran Diponegoro, **“Seorang Pemimpin dididik bukan dilahirkan (A leader made not born)”**.

# Perjalanan Hidup Diponegoro

- **Lintasan budaya** (kata yang digunakan oleh Tony Rudyansjah, namun oleh Carey dinyatakan sebagai **hijrah**) yang dilalui oleh Pangeran Diponegoro sejak kecil hingga dewasa,
  - a) Kehidupan di dalam istana hingga usia 7 tahun
  - b) Kehidupan di pedesaan bersama neneknya yang memiliki darah Bima dan Madura
  - c) Kehidupan di pesantren, serta
  - d) Kehidupan masa kolonialisme baru

perjalanan hidup ini memupuk kecerdasan dan membentuk watak Diponegoro

# Kecerdasan dan Watak Diponegoro

Diponegoro mampu melihat struktur sosial serta berbagai fenomena sosial budaya dalam masyarakatnya lebih jernih.

Memiliki sifat

- Jujur
- Teguh dalam pendirian
- Tegas
- Empati
- Bersahaja
- Mendahulukan kepentingan rakyat dari kepentingan dirinya

# Watak Diponegoro

- Menurut Residen Inggris, John Crawfurd dalam *Babad Bedhah Ing Ngayogyakarta: Diponegoro* seorang yang cerdas, murah hati, dan bersemangat
- Menurut Subur Boedhisantoso, watak Diponegoro mencerminkan:
  - kecerdasan,
  - kesantunan,
  - Kebersihan

# Prinsip Hidup

Sebagai manusia Jawa (Karsono H. Saputra), ada beberapa prinsip hidup Diponegoro

- ❖ Dalam memerankan diri maupun sebagai bangsawan harus:
  - *memayuu hayuning bawana* - menjaga keselarasan dunia"
  - *sumarah marang Hyang Suksma* - berserah diri kepada Allah SWT
  - *Sabda andhita Ratu Datan kena Wola wali* - ucapan pandita dan raja tak akan berubah-ubah . *Yen ngandika sapisan tan kenging wangsuli* -apabila berkata, hanya sekali, tak bisa berubah

## Prinsip Hidup (2)

- ❖ *berbudi bawa lekšana* - memiliki kebiasaan memberi hadiah dan satu kata dengan perbuatan
  - *sadumuk bathuk sanyari bumi ditohi pecahing dhadha wutahing ludira* – setitik kening dan sejengkal tanah dibela hingga dada pecah dan darah tertumpah.
- ❖ Dalam keadaan malu dan tersinggung tetap mengutamakan kewajiban
  - *mikul dhuwur mendhem jero* – menjaga nama baik keluarga;
  - *ora mingkuh ing gawe*- tidak menghindar dari kewajiban yang diembannya

# Perang Diponegoro sebagai Perang Nasionalisme

- Perang Diponegoro, menurut Subur Boedhisantoso, harus dimaknai sebagai penanaman Nasionalisme (walaupun terbatas). Karena perang ini merupakan upaya menegakkan keadilan dan meningkatkan kesejahteraan umum atas dasar nilai-nilai budaya luhur dan keyakinan keagamaan
- Perang Diponegoro menurut Carey menjadi model bagi perang setelahnya dalam memperjuangkan Kebangsaan.



# Perang Diponegoro sebagai Perang Nasionalisme (2)

- Bondan Kanumoyoso: Kemampuan Diponegoro untuk mengartikulasi berbagai permasalahan dalam masyarakat saat itu telah membuat perang Diponegoro tidak dimaknai sebagai perang individu atau kelompok, tetapi perjuangan terhadap ketidakadilan

# Kepemimpinan Nasional

- Dalam memaknai perjuangan Diponegoro, hendaknya dikaitkan dengan pendidikan dan pembentukan karakter bangsa yang kuat (Subur Boedhisantoso).
- Perjalanan hidup yang melampaui berbagai lintasan budaya, mematangkan kecerdasan dan watak Pangeran Diponegoro.
- Pangeran Diponegoro dapat dikatakan sebagai manusia Jawa dengan multikultur

## **Kepemimpinan Nasional (2)**

Maka **pertanyaan penting** yang harus dijawab oleh Bangsa Indonesia adalah:

- **Apakah kita sudah memberi ruang-ruang bagi terciptanya manusia Indonesia yang multikultur?**

# Kepemimpinan Nasional (3)

Pertanyaan penting tersebut berkaitan dengan pernyataan:

- Casey bahwa “seorang pemimpin dididik bukan dilahirkan (*a leader made not born*)”, dan
- Pernyataan Subur Boedhisantoso bahwa perjuangan melawan penjajah tidak sesulit mempersatukan penduduk Indonesia yang pluraristik. Diperlukan simbol pemersatu yang memiliki kekuatan perekat (*integrative factor*)

# Kutipan Kepemimpinan

Mengakhiri Rumusan ini, izinkan kami untuk mencuplik pengertian Kepemimpinan menurut beberapa Pemimpin

- Nelson Mandela: *'Real leaders must be ready to sacrifice all for the freedom of their people'*
- Douglas MacArthur: *"A True leader has the confidence to stand alone, the courage to make tough decision, and the compassion to listen to the need of others. He does not set out to be leader, but becomes one by the equality of his actions and the integrity of his intent"*
- Benyamin Disraeli: *"I must follow the people. Am I not their leader?"*

Forum Kajian Antropologi Indonesia  
<http://fkai.org> | [yayasan.fkai@gmail.com](mailto:yayasan.fkai@gmail.com)